

**RESEPSI QS. SABA' (34): 10–11 SEBAGAI UPAYA
PENGUATAN JASMANI DAN ROHANI DI PP.
BAHRUL MAGHFIROH YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA UNTUK
MEMENUHI SEBAGAI SYARAT UNTUK
MEMPEROLEH GELAR SARJANA AGAMA**

OLEH:

NOVALIADI

NIM. 22105030115

PEMBIMBING:

IMAS LU'UL JANNAH, M.A.

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

ABSTRAK

Penelitian ini membahas resepsi Al-Qur'an terhadap QS. Saba' [34]: 10–11 yang diamalkan sebagai zikir di PP. Bahrul Maghfiroh Yogyakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya praktik pembacaan ayat Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin oleh santri sebagai bagian dari amalan keagamaan, khususnya dalam upaya penguatan jasmani dan rohani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah transmisi praktik pembacaan QS. Saba' [34]: 10–11, bentuk pelaksanaannya, serta pemaknaan dan fungsi praktik tersebut bagi para pelaksana di PP. Bahrul Maghfiroh Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis penelitian menggunakan teori resepsi Al-Qur'an, khususnya resepsi fungsional, serta konsep transmisi dan transformasi untuk melihat proses perpindahan dan perubahan praktik pembacaan QS. Saba' [34]: 10–11. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pembacaan ayat tersebut ditransmisikan oleh Gus Lukman Al Karim setelah memperoleh amalan zikir dari lingkungan PP. Tebuireng pada sekitar tahun 1978–1985. Praktik tersebut kemudian diamalkan dan diteruskan di lingkungan PP. Bahrul Maghfiroh hingga berkembang di Yogyakarta. Pembacaan QS. Saba' [34]: 10–11 dilakukan sebanyak 41 kali sebagai zikir setelah

salat Asar pada hari Selasa. Dalam perkembangannya, praktik tersebut mengalami perubahan pada aspek pemaknaan dan pemfungsian.

Berdasarkan resepsi fungsional, QS. Saba' [34]: 10–11 tidak hanya dipahami dari kandungan maknanya, tetapi juga diterima dan diamalkan sebagai zikir yang diyakini memiliki fadilāh bagi kehidupan jasmani dan rohani. Secara jasmani, amalan tersebut dipahami sebagai sarana memohon kekuatan dan kesehatan tubuh, sedangkan secara rohani berfungsi sebagai sarana meningkatkan semangat beribadah, belajar, serta mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dengan demikian, praktik pembacaan QS. Saba' [34]: 10–11 menunjukkan adanya bentuk resepsi Al-Qur'an yang diwujudkan dalam praktik keagamaan dan terus mengalami proses transmisi serta perubahan sesuai dengan konteks kehidupan pesantren.

Kata kunci: Resepsi Al-Qur'an, QS. Saba' [34]: 10–11, zikir, transmisi, transformasi, jasmani dan rohani.

ABSTRACT

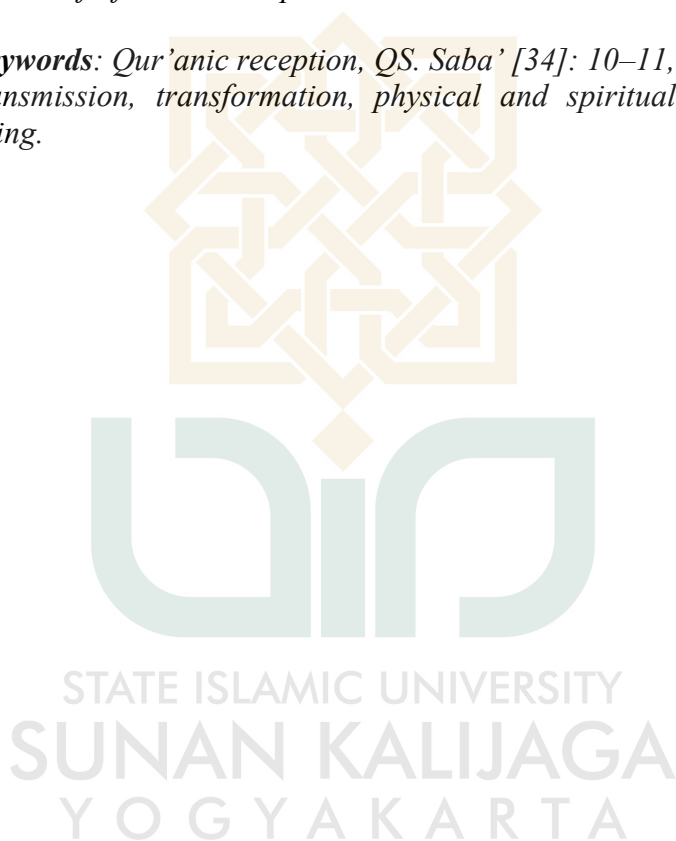
This study examines the reception of the Qur'an in relation to QS. Saba' [34]: 10–11, which is practiced as a dhikr at PP. Bahrul Maghfiroh Yogyakarta. The study is motivated by the practice of regularly reciting Qur'anic verses among students (santri) as part of their religious observances, particularly as an effort to strengthen both physical and spiritual well-being. This study aims to investigate the history of the transmission of the practice of reciting QS. Saba' [34]: 10–11, its implementation, as well as the meanings and functions attributed to the practice by its practitioners at PP. Bahrul Maghfiroh Yogyakarta.

This study employs a field research method with a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The analysis draws on the theory of Qur'anic reception, particularly functional reception, as well as the concepts of transmission and transformation to examine the process through which the practice of reciting QS. Saba' [34]: 10–11 was transmitted and subsequently transformed. The findings show that the practice was transmitted by Gus Lukman Al Karim after he received the dhikr practice from the environment of PP. Tebuireng around 1978–1985. The practice was subsequently performed and passed down within PP. Bahrul Maghfiroh and eventually developed in Yogyakarta. The recitation of QS. Saba' [34]: 10–11 is performed 41 times as a dhikr after the Asr prayer on Tuesdays. Over time, the practice has undergone changes in terms of its interpretation and functions.

Based on the perspective of functional reception, QS. Saba' [34]: 10–11 is not only understood in terms of its textual meaning but is also received and practiced as a dhikr believed to possess faḍilah (spiritual virtues) for physical and spiritual well-being. Physically, the practice is understood as a means of supplicating for strength and bodily health, while

spiritually, it functions as a means of increasing enthusiasm for worship and learning, as well as fostering closeness to Allah SWT. Thus, the practice of reciting QS. Saba' [34]: 10–11 demonstrates a form of Qur'anic reception manifested in religious practice, which continues to undergo processes of transmission and transformation in accordance with the context of life within the pesantren.

Keywords: *Qur'anic reception, QS. Saba' [34]: 10–11, dhikr, transmission, transformation, physical and spiritual well-being.*



HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Novaliadi

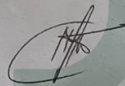
NIM : 22105030115

Judul Skripsi : Resepsi QS. Saba' [34]: 10-11 Sebagai Upaya Penguatan Jasmani dan Rohani di PP. Bahrul Maghfiroh Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 18 Agustus 2026
Pembimbing,



Imas Lu'ul Jannah, M.A.
NIP. 19940113 000000 2 101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1633/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : Resepsi QS. Saba' (34) : 10-11 sebagai Upaya Penguatan Jasmani dan Rohani di PP. Bahrul Maghfiroh Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOVALIADI
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030115
Telah diujikan pada : Senin, 24 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Imas La'ul Jannah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a9126b6cfc0



Penguji II
Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6a91277a9b02



Penguji III
Afifur Rochman Sya'rani, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a91349965de



Yogyakarta, 24 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habibu Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a91c73891621

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novaliadi
NIM : 22105030115
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Sinar Mulyo Kampung III, Kec. Simpang, Kab. OKUS,
Sumatera Selatan
Alamat Domisili : Bulaksalak, Kregan, Kec. Cangkringan, Kab. Sleman,
Yogyakarta
Telp/Hp : 085267761559
Judul Skripsi : Resepsi QS. Saba' [34]: 10–11 Sebagai Upaya Penguatan
Jasmani dan Rohani di PP. Bahrul Maghfiroh Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai rujukan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Agustus 2026

yang menyatakan,


Novaliadi
NIM. 22105030115



MOTTO

“You can do it. Just keep going.”

“Pelan bukan berarti berhenti.”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Karya sederhana ini peneliti persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta segala pengorbanan dalam membesarkan dan mendampingi peneliti hingga sampai pada titik ini. Semoga karya ini dapat menjadi bentuk bakti dan ungkapan terima kasih atas segala perjuangan yang telah diberikan.

Peneliti juga mempersembahkan karya ini kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung, dan menemani proses penyusunan skripsi ini, khususnya kepada teman-teman seperjuangan serta seseorang yang kelak akan menjadi pendamping hidup peneliti. Semoga karya sederhana ini menjadi salah satu bukti kesungguhan peneliti dalam memperjuangkan masa depan dan cita-cita yang diharapkan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	— ‘ —	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	— ‘ —	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap:

متعاقدين ditulis muta' aqqiddin

عدة ditulis 'iddah

C. *Tā' Marbūtah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h:

حكمة ditulis hikmah

علة ditulis 'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaz aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al'serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء ditulis karāmah al-aulyā'

3. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زكاة الفطر ditulis zakātul-fitri

D. Vokal Pendek

—◌— (fathah) ditulis a contoh فعل
ditulis fa'ala

—◌— (kasrah) ditulis i contoh ذكر
ditulis zukira

—◌— (dammah) ditulis u contoh يذهب
yazhabu

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)
جاهلية ditulis *jāhiliyyah*
2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)
تنسى ditulis *tansā*
3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)
كريم ditulis *karīm*
4. Dammah + wau mati, ditulis ū (garis di atas)
فروض ditulis *furūd*

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai
بينكم ditulis *bainakum*
2. Fathah + wau mati, ditulis au
قول ditulis *qaul*

G. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof

- انتم ditulis *a'antum*
اعدت ditulis *u'iddat*
لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-
القران ditulis *al-Qur'ān*
القياس ditulis *al-Qiyās*
2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, dilebur
السماء ditulis *as-Samā'*

الشمس ditulis *as-Syams*

**I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat
Dapat Ditulis Menurut Penulisannya**

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Resepsi QS. Saba’ [34]: 10–11 sebagai Upaya Penguatan Jasmani dan Rohani di PP. Bahrul Maghfiroh Yogyakarta*” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana. Penyusunan skripsi tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D. dan Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Ibu Lu'ul Jannah, M.A. selaku Pembimbing Skripsi, yang senantiasa membantu mengarahkan, mengoreksi yang menjadi bagian penting dalam selesainya penyusunan karya ini.
5. Ibu Nafisatul Mu'awwanah, M.A. selaku

pembimbing akademik yang turut membantu mengarahkan saya di dalam proses penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, khususnya para dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang sangat berarti bagi peneliti.
7. Orang tua tercinta, yang tidak pernah berhenti mendoakan, menyemangati, dan mengorbankan banyak hal bagi peneliti, semoga Allah Swt. selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, dan keberkahan kepada keduanya.
8. Keempat saudara peneliti, Kak Tati', Kak Nita, Kak Sarina, dan Kak Arob, yang selalu menjadi tempat pulang untuk bercerita, berbagi tawa, dan menguatkan peneliti di tengah proses panjang penyusunan skripsi ini.
9. Teruntuk Ustaz Syahri dan Ustaz Umam, yang telah mengajarkan nilai-nilai kehidupan dan keagamaan, serta memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengembangkan kemampuan berdakwah.
10. Teruntuk Ibu Siti Latifah, S.E., selaku Kepala Bagian Tata Usaha. Terima kasih yang sebesar-

besarnya atas segala kebaikan, perhatian, dan bantuan yang telah Ibu berikan kepada peneliti selama menempuh pendidikan. Meskipun pada awalnya Ibu tidak mengenal peneliti, Ibu dengan tulus berkenan membantu agar peneliti dapat terus melanjutkan pendidikan. Kebaikan dan ketulusan Ibu yang diberikan tanpa pamrih akan selalu peneliti kenang. Peneliti tidak akan pernah melupakan jasa dan kebaikan Ibu. Semoga Allah Swt. senantiasa melapangkan jalan Ibu, memberikan keberkahan dalam setiap langkah, serta membalas segala kebaikan Ibu dengan sebaik-baik balasan. Terima kasih banyak, Ibu.

11. Segenap teman-teman PPNK (Para Pencari Nasi Kotak), Arya yang menjadi tempat peneliti mencurahkan isi pikiran, Jeri yang telah mau menjadi pendengar bagi peneliti dan memberikan nasihat kepada peneliti, Thoriq, Miqdad, Farhan, yang telah melaksanakan wisuda lebih dulu maka menjadi motivasi peneliti agar menyelesaikan skripsi segera, dan Zaeni menjadi teman bercanda ria. Terimakasih atas segala kebersamaannya, dukungan, dan berbagai pengalaman yang telah dilalui bersama. Semoga kita selalu berteman baik meski telah berpisah nanti. Sukses selalu untuk

kalian semua.

12. Untuk kekasih yang kelak akan menjadi pendamping hidup peneliti di dunia hingga akhirat nanti, walaupun masih dalam fatamorgana, semoga kelak kita berdua—hanya berdua—senantiasa memberikan dukungan, semangat, motivasi, saling mengajari banyak hal, dan serta menjadi tempat berbagi cerita dan keluh kesah.
13. Teruntuk teman-teman KKN 117 Bulurejo, Azka, Riziq, Fajar, Fawwaz, Dhea, Khusnul, Sara, Aisyah, Rossa, serta Riska yang telah memberikan banyak pengalaman, kebersamaan, dan pelajaran yang tak tergantikan selama pelaksanaan KKN.
14. Teruntuk teman-teman pondok BM Jogja, Asahied Nangcik yang telah menyemangati penulis untuk segera menyelesaikan skripsi, Mas Sugeng, Temi, wafa yang menjadi teman sekamar, teman kegiatan pondok, makan, ngobrol dan teman bercerita, dan seluruh keluarga BM Jogja, terutama Ibu Siti banyak membantu, Ibu Narni, Mamah Isna, yang telah menyemangati, men-support dan menjadi tempat bercerita keluh kesah tentang kehidupan kampus, Ibu Giarti, seluruh jamaah Gaero, Group Hadroh Dongkelsari, Mas Arif dan keluarga, Ibu Wati, Bapak Jauhari dan

anak istri, Bapak Mingso, Bapak Biyanto dan istri, Bapak Riyanto dan istri, Bapak Mudin dan istri, Ibu Giong, Bapak RT Bulaksalak Kidul dan istri, jamaah Watuadeg, jamaah Bulaksalak, Uti Sopiah dan Kakung, memberikan pengalaman serta pembelajaran yang sangat berarti bagi peneliti.

15. Untuk teman-teman seperjuangan di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang selalu menjadi ruang diskusi dan penyemangat dalam menyelesaikan studi, terutama Haidar yang telah banyak mengajarkan peneliti bagaimana menjadi mahasiswa yang baik dan menjadi sosok yang patut diteladani.

16. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan dukungan, doa, dan bantuan dalam berbagai bentuk apapun untuk penyusunan skripsi ini.

Peneliti berharap segala kebaikan yang diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan terbaik dari Allah Swt. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan guna meningkatkan kualitas penelitian pada kajian selanjutnya. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi dalam kajian tafsir, khususnya terkait *Living Qur'an*.

Yogyakarta, 24 Agustus 2026

Peneliti



Novaliadi

NIM. 22105030115



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Teks Bacaan Tarbitul Fatihah di buku panduan ibadah PP. Bahrul Maghfiroh	51
Gambar 3.2. Teks surat fatihah di buku panduan ibadah PP. Bahrul Maghfiroh	52
Gambar 3.3. teks QS. Saba 10–11, teks doa perlindungan, dan teks ayat Ali Imron [3]: 9.....	53

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	viii
MOTTO.....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR ISI	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	14

F. Metode Penelitian.....	17
---------------------------	----

G. Sistematika Pembahasan.....	22
--------------------------------	----

BAB II SEJARAH DAN KONTEKS SOSIAL KEAGAMAAN PESANTREN PP. MAGHFIROH YOGYAKARTA.....	25
--	-----------

A. Sejarah Berdirinya PP. Bahrul Maghfiroh Yogyakarta.....	25
---	----

B. Kultur Pengajaran Agama di Pondok Pesantren Yogyakarta.....	30
---	----

C. Pentingnya Praktik Keagamaan di Pondok Pesantren.....	34
---	----

BAB III PRAKTIK PEMBACAAN QS. SABA' [34]: 10–11 SEBAGAI UPAYA PENGUATAN JASMANI DAN ROHANI.....	39
--	-----------

A. Sejarah Praktik Pembacaan QS. Saba' [34]: 10–11 Sebagai Upaya Penguatan Jasmani dan Rohani	39
--	----

B. Praktik Pembacaan QS. Saba' [34]: 10–11 Sebagai Upaya Penguatan Jasmani dan Rohani.....	49
---	----

BAB IV RESEPSI PRAKTIK PEMBACAAN QS. SABA’ [34]: 10–11 SEBAGAI UPAYA PENGUATAN JASMANI DAN ROHANI	56
A. Bentuk Resepsi.....	58
1. Resepsi Eksegesis	58
2. Resepsi Fungsional	74
B. Analisis Transmisi-transformasi	99
1. Analisis Tansmisi	99
2. Analisis Transformasi.....	103
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113
CURRICULUM VITAE.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sumber pemahaman sekaligus bacaan yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim. Keberadaannya melahirkan beragam praktik dan tradisi penafsiran yang menjadikan Al-Qur'an sebagai objek utama interaksi keagamaan. Dalam proses ini, terjadi hubungan timbal balik antara teks Al-Qur'an dan umat Muslim melalui berbagai bentuk praktik sosial dan religius. Interaksi umat Muslim dengan teks Al-Qur'an tersebut dapat dipahami sebagai bentuk pemanfaatan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus sebagai upaya menjaga, merawat, dan menghidupkan maknanya. Pemanfaatan ini berlangsung dalam beragam kepentingan dan konteks, sehingga dari waktu ke waktu melahirkan praktik tradisi yang bersifat dinamis dan terus berkembang.¹

Salah satu bentuk praktik tradisi pembacaan Al-Qur'an dalam pemanfaatan oleh umat Muslim adalah wirid atau zikir. Secara historis, praktik wirid dan zikir telah dikenal dan dijalankan dalam tradisi Islam sejak masa

¹ Ahmad Rafiq, *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*. Yogyakarta: AIAT Indonesia, 2020, hlm. 17.

awal, bahkan sejak zaman Nabi Muhammad saw. Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari telah menjadi bagian dari praktik keagamaan umat Muslim sejak periode kenabian. Hal ini dapat ditinjau, antara lain, dari hadis yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhārī, bahwa 'Aisyah ra. menyebutkan Nabi Muhammad saw. membaca surah *Al-Mu'awwidhatain* ketika beliau sedang sakit menjelang wafatnya. Hadis ini menunjukkan bahwa pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai ibadah ritual, tetapi juga sebagai bagian dari praktik religius yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim.

Pasca Nabi Muhammad saw. mencontohkan pembacaan *Al-Mu'awwidhatain*, praktik zikir dalam tradisi pembacaan Al-Qur'an mengalami perkembangan yang beragam dalam kehidupan umat Muslim hingga saat ini. Perkembangan tersebut didasarkan pada pemahaman terhadap faḍīlah masing-masing surah atau ayat tertentu. Misalnya, Ayat Kursi dipraktikkan sebagai zikir perlindungan dari berbagai marabahaya; istigfar dipahami sebagai zikir untuk penyucian diri dan penghapusan dosa; wirid *Ratib al-Haddad* diamalkan sebagai sarana perlindungan diri sekaligus pengharapan terkabulnya doa; zikir tahlil dipraktikkan dengan harapan memperoleh *ḥusn al-khātimah*; serta zikir dalam bentuk doa dipahami

sebagai upaya menyegerakan pengabulan permohonan. Ragam praktik zikir tersebut menunjukkan bahwa umat Muslim mengembangkan bentuk-bentuk pemanfaatan Al-Qur'an yang memiliki maksud dan tujuan religius yang beragam, sesuai dengan kebutuhan spiritual dan konteks kehidupan mereka.

Beragam pengalaman keagamaan tersebut memunculkan perbedaan pemahaman, baik pada tingkat individu maupun kelompok. Seiring dengan adanya berbagai respons dan bentuk interaksi masyarakat terhadap Al-Qur'an, muncul konsep "menghidupkan Al-Qur'an", yakni pemaknaan Al-Qur'an yang hadir dan berfungsi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Namun demikian, kajian Al-Qur'an selama ini cenderung lebih banyak difokuskan pada aspek tekstual, yaitu pada teks tertulis yang melahirkan berbagai karya seperti kitab tafsir dan buku-buku akademik. Akibatnya, tafsir sering kali dipahami sebatas penjabaran makna teks tersurat, tanpa memberi perhatian yang memadai terhadap konteks sosial dan budaya yang melingkupi praktik keberagamaan umat.²

² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017), hlm. 104.

Padahal, pemaknaan Al-Qur'an tidak semata-mata berada pada teks, melainkan juga terwujud dalam konteks kehidupan nyata. Penafsiran Al-Qur'an dapat tercermin melalui sikap, perilaku, dan tindakan masyarakat dalam merespons ajaran-ajarannya sesuai dengan latar belakang dan pemahaman masing-masing. Namun demikian, respons sosial masyarakat terhadap nilai-nilai Al-Qur'an ini masih relatif kurang mendapat perhatian dalam kajian akademik. Dari respons masyarakat inilah muncul harapan dan arah baru dalam studi Al-Qur'an kontemporer, yakni pendekatan yang tidak hanya menelaah teks secara normatif, tetapi juga mengkaji bagaimana Al-Qur'an dihidupi, dimaknai, dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menghadirkan paradigma baru dalam studi tafsir yang bersifat partisipatif dan dinamis, dengan menempatkan keterlibatan masyarakat sebagai bagian integral dari proses pemaknaan Al-Qur'an.³

Fenomena tersebut juga berkaitan dengan praktik keagamaan di PP. Bahrul Maghfiroh yang menjadikan ayat Al-Qur'an sebagai "ayat yang hidup" dalam tradisi kesehariannya. PP. Bahrul Maghfiroh yang terletak di Desa Wukirsari, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman,

³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017), hlm. 109.

Yogyakarta, memiliki tradisi pembacaan zikir berjamaah secara rutin berupa wirid QS. Saba' [34]: 10–11 yang berbunyi:

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا دَاوُدَ مِنَّا فَضْلًا ۖ يٰجِبَالُ اَوْبِيْ مَعَهُ وَالطَّيْرَ ۚ وَآلَنَّا لَهُ الْحَدِيْدَ
﴿١٠﴾ اَنْ اَعْمَلَ سَبِيْعَتٍ وَقَدَّرْ فِى السَّرْدِ ۚ وَاَعْمَلُوْا صٰلِحًا ۚ اِنِّىْ بِمَا تَعْمَلُوْنَ
بَصِيْرٌ ﴿١١﴾

Ayat ini dibaca sebanyak 41 kali setiap hari Selasa setelah salat Asar. Praktik wirid ini dipahami dan diamalkan dengan tujuan penguatan jasmani dan rohani, bahkan diyakini memiliki fungsi sebagai ilmu kekebalan diri. Penguatan jasmani dalam praktik ini dipahami sebagai kekuatan dan kesiapan tubuh dalam menjalankan aktivitas, sekaligus perlindungan dari berbagai ancaman fisik. Sementara itu, penguatan rohani berkaitan dengan keteguhan iman, ketenangan hati, dan semangat dalam beribadah. Selain itu, pilihan PP. Bahrul Maghfiroh untuk menjadikan QS. Saba' [34]: 10–11 sebagai amalan zikir rutin setiap hari selasa setelah salat Asar—alih-alih amalan zikir lain seperti tahlil, istigfar, atau hamdalah—menunjukkan adanya konstruksi makna dan otoritas

religius tertentu yang layak dikaji lebih lanjut dalam perspektif *living Qur'an*.⁴

Kata resepsi berasal dari kata *Recipere* (Latin) dan *Reception* (Inggris) yang bermakna penerimaan atau penyambutan.⁵ Dalam kajian lebih lanjut, resepsi dipahami sebagai bentuk respons masyarakat terhadap teks Al-Qur'an maupun hasil penafsirannya, sehingga Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai bacaan semata, tetapi juga hadir sebagai teks yang hidup dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.⁶ Dalam praktiknya, resepsi atau penerimaan dapat dipahami sebagai proses ketika seseorang menerima suatu hal dan kemudian berinteraksi dengannya. Dengan demikian, resepsi terhadap Al-Qur'an berarti menjelaskan bagaimana seseorang menerima keberadaan Al-Qur'an serta mampu

⁴ Wawancara dengan K. Umam, pengurus Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Yogyakarta, di Yogyakarta tanggal 25 Maret 2025.

⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 165.; Saifuddin Zuhri Qudsy, *Living Hadis: Geneologi, Teori, dan Aplikasi*, *Jurnal Living Hadis* Vol. 1, No. 1, Mei 2016, hlm. 185.

⁶ Syahiron Syamsuddin, *Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis, dalam Metodologi Living...*, xii-xiv.; Hamam Faizin, "Al-Qur'an sebagai Fenomena yang Hidup, Kajian atas Pemikiran para Sarjana Al-Qur'an" makalah pada *International Seminar and Quranic Conference II*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 3.

berinteraksi dengannya melalui berbagai bentuk tanggapan, penggunaan, maupun pemanfaatannya.⁷

Kajian tersebut terbagi menjadi dua bentuk fungsi, yaitu: pertama, fungsi informatif, di mana Al-Qur'an dipahami sebatas teks bacaan yang menjadi dasar bagi pelaksanaan amalan-amalan baik, baik dalam aspek ibadah maupun lainnya. Kedua, fungsi performatif, yang menitikberatkan pada bagaimana Al-Qur'an diperlakukan dan diamalkan oleh pembacanya, dengan berbagai bentuk penerapan yang beragam, seperti kegiatan khataman, ruqyah, dan fenomena lain yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktiknya.

Penelitian ini menggunakan teori resepsi yang beranggapan bahwa Al-Qur'an tidak hanya dimaknai secara tekstual, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk tujuan tertentu. Pemanfaatan tersebut bisa bersifat normatif maupun praktis, yang pada akhirnya mendorong munculnya tindakan atau perilaku tertentu dalam kehidupan masyarakat.⁸ Dari sisi akademik, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan fenomena melalui

⁷ Ahmad Rafiq, *Sejarah Al-Qur'an: Dari Perwahyuan ke Resepsi, Sebuah Pencarian Awal Metodologis dalam Islam, Tradisi dan Peradaban*, ed. Syamsuddin (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 73.

⁸ Ahmad Rafiq, *Teks, Praktik dalam Fungsi Kitab Suci: Sebuah Pengantar, dalam Living Qur'an: Teks, Praktik dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*, hlm. 78.

pendekatan deskriptif-fenomenologis, sehingga dapat mengungkap berbagai motif serta isu-isu besar yang melatarbelakangi pengalaman masyarakat terhadap Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan aspek sosial dan budaya. Dengan demikian, kajian ini tidak berhenti pada tahap deskripsi semata, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam.⁹

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk praktik pembacaan QS. Saba' [34]: 10–11 di PP. Bahrul Maghfiroh Yogyakarta sebagai zikir amalan penguatan jasmani dan rohani?
2. Bagaimana bentuk resepsi QS. Saba' [34]: 10–11 di PP. Bahrul Maghfiroh sebagai penguatan jasmani dan rohani?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian:
Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:
 - a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk praktik pembacaan QS. Saba' [34]: 10–11 di PP. Bahrul

⁹ Khairul Muttaqin dan Afifullah, *Studi Living Qur'an*, ed. A. Rafiq Zainul Mu'minin (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021), hlm. 13.

Maghfiroh sebagai zikir amalan penguatan jasmani dan Rohani.

- b. Untuk mengetahui bagaimana bentuk resepsi QS. Saba' [34]: 10–11 di PP. Bahrul Maghfiroh sebagai penguatan jasmani dan Rohani.

2. Manfaat Penelitian:

Sedangkan manfaat hasil penelitian ini, yaitu:

- a. Secara teori, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai sumbangan keilmuan di bidang Al-Qur'an dan Tafsir, dengan menunjukkan terkait fenomena di PP. Bahrul Maghfiroh dalam menyampaikan nilai-nilai Al-Qur'an secara lebih mendalam.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan pengetahuan mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan untuk penguatan jasmani dan rohani.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tema dan judul penelitian terdapat beberapa karya penelitian yang juga memiliki pembahasan yang sama, berikut karya penelitian tersebut:

Skripsi yang berjudul “*Resepsi Ayat Kursi Dalam Literatur Keislaman*” karya Muhammad Mabrur Barizi.

Penelitian ini berisi tentang resepsi ayat Kursi dalam literatur Islam dalam Kitab Shāhih al-Bukhārī, *Fadā'il Al-Qur'ān*, *Al-Tibyān* dan *Khāzināh al-Āsrār*. Analisis penelitian ini menggunakan analisis informatif dan performatif, dan juga menggunakan analisis transmisi dan transformasi. Dari keempat kitab di atas dikategorikan menjadi masing-masing analisis, seperti kitab *Shāhih al-Bukhārī* dan *Fādail Al-Qur'ān* merupakan fungsi informatif, dan kitab *Al-Tibyān* dan *Khāzināh al-Āsrār* merupakan fungsi performatif. Untuk analisis transmisi semua ditemukan dalam literatur, dan untuk analisis transformasi, terdapat pergeseran transmisi ke transformasi yaitu *Al-Tibyān* dan *Khāzināh al-Āsrār*.¹⁰

Skripsi yang berjudul “*Resepsi Pembacaan Āyāul Hifdz sebagai Perlindungan Diri di Pondok Pesantren Māmbāus Sholihin Li Tāhfidz Al-Qur'an Malang*” karya Ach. Nauval Afandi E. Penelitian ini membahas tentang penerimaan *ayatul hifdz* oleh santri dari pengasuh pondok dengan pemahaman bahwa ayat ini dijadikan sebagai

¹⁰ Muhammad Mabrur Barizi,” *Resepsi Ayat Kursi Dalam Literatur Keislaman*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2021.

pelindung diri, dan dijadikan alat untuk menenangkan hati, sehingga dijadikan pembacaan rutinitas setiap hari.¹¹

Skripsi yang berjudul “*Pembacaan Al-Qur’an Surah al-Hāsyir Ayat 21-24 sebagai Wirid Perlindungan Rohani di Ukm Pagar Nusa Uin Walisongo Semarang (Studi Living Qur’an)*” karya Siddiky Ican Wijaya. Isi penelitian ini membahas tentang tradisi pembacaan QS. al-Hasyr ayat 21-24 sebagai wirid perlindungan rohani dan jasmani, serangan ghaib, dan alat zikir untuk berserah diri kepada Allah Swt., yang bacakan setelah sholat maghrib dan subuh secara mandiri.¹²

Skripsi yang berjudul “*Pengamalan Ayat 130 Surah Al-Shu’ārā, kajian living Qur’ān di Pencak Silat Nāhdlātul Ulamā Pagar Nusa STAI Al-Anwar Sarang*” karya Shinta Putri Nur Shella. Penelitian ini berisi tentang Al-Qur’an dapat memberikan dampak bagi siapapun yang mempelajari dan mengamalkan. Dampak dari ayat 130 surah al-Shu’araa sebagai sebuah amalan yang dirasakan anggota PSNU Pagar Nusa, yaitu: memberikan pengaruh

¹¹ Ach. Nauval Afandi E., “*Resepsi Pembacaan Ayatul Hifdz sebagai Perlindungan Diri di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur’an Malang*”, Skripsi Fakultas Syari’ah, Malang, 2022.

¹² Siddiky Ican Wijaya, “*Pembacaan al-Qur’an Surat Al-Hasyr Ayat 21-24 sebagai Wirid Perlindungan Rohani di Ukm Pagar Nusa Uin Walisongo Semarang (studi living Qur’an)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Semarang, 2022.

bagi diri sendiri untuk perlindungan dari bahaya, lebih meningkatkan kualitas keimanan serta ketakwaan kepada Allah Swt.¹³

Skripsi yang berjudul “*Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur’an sebagai Perlindungan (Studi Living Qur’ān Praktik Ruqyāh Ummul Qur’ān Magetan)*” karya Hafidz Al-Furqon Ashkhabul Kahfi. Skripsi ini meneliti praktik ruqyah rumah yang dilakukan oleh Terapi Ruqyah *Ummul Qur’ān* untuk menghilangkan benda-benda keramat sekaligus untuk melindungi diri, ayat-ayat Al-Qur’an yang digunakan adalah ayat-ayat tertentu seperti Q.S al-Fatihāh ayat 1-7, Q.S al-Baqarah ayat 102, Q.S al-Falaq 1-5, dan surah lainnya. Ayat-ayat ini juga digunakan untuk wirid atau zikir di desa tersebut.¹⁴

Dalam jurnal karya Sholihan dan Ria Puspitasari yang berjudul “Resepsi Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren MBI Mambaul Falah Bawean” penelitian ini berangkat dari meneliti tentang resepsi Al-Qur’an di

¹³ Shinta Putri Nur Shella, “*Pengamalan Ayat 130 Surah al-Shu’araa, kajian living Qur’an di Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa STAI Al-Anwar Sarang*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Rembang, 2023.

¹⁴ Hafidz Al-Furqon Ashkhabul Kahfi, “*Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur’an sebagai Perlindungan (Studi Living Qur’an Praktik Ruqyah Ummul Qur’an Magetan)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Ponorogo, 2024

Ponpes MBI Mambaul Falah Bawean yang menjadikan ayat Al-Qur'an sebagai ritual tradisi sekaligus teman motivasi agar hidup menjadi positif seperti perayaan hari besar Islam, pengajian, tadarus, dll. Dengan menggunakan tiga model resepsi: eksegesis, estetis, dan fungsional. Dan menggunakan pendekatan kualitatif sekaligus fenomenologi guna menganalisis peristiwa dan fakta yang dipraktikkan oleh santri dengan tujuannya masing-masing.¹⁵

Dalam bukunya M. Mansyur dkk yang berjudul *Metodologi Penelitian Living Qur'ān dan hādīs* yang membahas tentang Al-Qur'an di dalam kehidupan seorang muslim, bahwa Al-Qur'an adalah dari zaman awal Islam Al-Qur'an sudah difungsikan untuk keperluan manusia. Seperti halnya Al-Qur'an dijadikan jimat untuk menyembuhkan diri dari penyakit, Selain itu, ayat kursi dijadikan penghalang orang lain yang bermaksud jahat kepada kita seperti begal atau rampok, surah Al-Mu'awwidzatāin untuk menolak sihir, dan surah lainnya

¹⁵ Sholihan dan Ria Puspitasari," Resepsi al-Qur'an Santri Pondok Pesantren MBI Mambaul Falah Bawean," dalam *Jurnal Keislaman dan Sosial Humaniora*, Vol. 3, No. 1, Desember 2024.

dialihfungsikan semantisnya dari kapasitasnya sebagai teks.¹⁶

Beberapa karya di atas menunjukkan karya penelitian yang membahas tentang persoalan resepsi atau *living Qur'an*. Penulis di sini akan menulis penelitian tentang penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai upaya penguatan jasmani dan rohani di PP. Bahrul Maghfiroh Yogyakarta. Penelitian ini memiliki tema besar resepsi Al-Qur'an sebagai alat penguatan jasmani dan rohani, hampir sama dengan karya penelitian di atas yang menggunakan studi *living Qur'an* dengan menggunakan resepsi Al-Qur'an sebagai objek penguatan diri, kekebalan diri, kekuatan jasmani dan rohani, hanya saja di sini penelitian surah dan ayat Qur'an yang digunakan berbeda, yang mana skripsi atau buku di atas menggunakan seperti surah al-Hāsyir ayat 21-24, ayat al-Baqarah ayat 102, ayat al-Fālāq 1-5, dan lain sebagainya. Sedangkan penulis di sini menggunakan surah Saba' [34]: 10–11.

E. Kerangka Teori

Untuk menganalisis resepsi QS. Saba' [34]: 10–11, penulis menggunakan teori fungsi informatif dan performatif. Dalam perspektif personal maupun komunal,

¹⁶ M. Mansyur (dkk.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, ed. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 3.

ketika penerima menempatkan dirinya sebagai subjek, Al-Qur'an dapat diresepsi baik sebagai teks maupun sebagai praktik, bahkan keduanya secara simultan.

Resepsi aktif dimaknai sebagai posisi Al-Qur'an yang "mengatur" subjek dalam menerima makna melalui instruksi kata, susunan bahasa, serta nada atau cara pembacaan. Adapun resepsi pasif menunjukkan posisi Al-Qur'an yang "menerima" praktik subjek, yakni ketika pemaknaan dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Kedua bentuk resepsi ini dapat berlangsung bersamaan apabila pengetahuan dan pengalaman subjek memiliki relevansi dengan teks yang dibaca.

Fungsi informatif mencakup dua jenis data, yakni data teks dan data praktik. Data teks menghadirkan informasi dalam bentuk pesan kebahasaan, sementara data praktik menghasilkan informasi berupa tindakan atau pengalaman keagamaan yang dibingkai oleh teks. Demikian pula fungsi performatif memiliki dua jenis data yang sama, namun dengan perbedaan penekanan.¹⁷ Pada fungsi performatif, data teks tidak berhenti sebagai informasi, melainkan diamalkan sehingga bertransformasi

¹⁷ Lihat bagian pengantar dalam Islah Gusmian dkk, *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*, ed. Ahmad Rafiq (Bantul: Ladang Kata, 2020).

menjadi praktik. Sementara itu, data praktik performatif menunjukkan pengamalan yang bersumber dari praktik yang telah ada, atau bahkan melahirkan bentuk amalan baru. Lebih lanjut, penggunaan fungsi informatif dan performatif ini merujuk pada konsep resepsi fungsional, yaitu cara ayat-ayat Al-Qur'an digunakan untuk tujuan praktis dan normatif yang melahirkan sikap serta tindakan tertentu. Dalam kerangka ini, Ahmad Rafiq membagi resepsi Al-Qur'an ke dalam tiga aspek, yakni resepsi eksegesis, resepsi estetis, dan resepsi fungsional.¹⁸

Selain menempatkan penerima sebagai subjek yang variatif dalam memaknai bacaan Al-Qur'an, penelitian ini juga memerlukan analisis transmisi dan transformasi sebagai kerangka konteks dan temporalitas resepsi. Transmisi digunakan untuk menelusuri proses penerimaan berdasarkan data historis, seperti bentuk rujukan, jalur periwayatan, atau hubungan silsilah praktik dari satu generasi ke generasi berikutnya. Adapun transformasi berfungsi untuk mengidentifikasi perubahan bentuk dan makna praktik yang terjadi dari satu periode ke periode yang lain.

¹⁸ Ahmad Rafiq, *Teks Dan Praktik, Dalam Fungsi Kitab Suci: Sebuah Pengantar*; Dalam *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas Dalam Performasi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: AIAT Indonesia, 2020), hlm. 77.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yakni jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menangkap langsung informasi atau data-data dari objek yang diteliti. Penelitian ini fokus terhadap santri, pengurus sekaligus asatiz PP. Bahrul Maghfiroh Yogyakarta yang meresepsi QS. Saba' [34]: 10–11 dengan pendekatan yang lebih detail dan optimal untuk mengetahui makna pembacaan santri Bahrul Maghfiroh Yogyakarta terhadap QS. Saba' [34]: 10–11.

2. Sumber Data

Data-data penelitian yang diperoleh terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan informan yang terdiri atas pengurus sekaligus asatiz dan santri PP. Bahrul Maghfiroh Yogyakarta yang mengetahui serta terlibat dalam praktik pembacaan QS. Saba' [34]: 10–11., sementara data sekunder diperoleh dari beberapa literatur seperti buku, skripsi, artikel, jurnal, dan lainnya yang relevan dengan pembahasan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi digunakan penulis sebagai teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh data dengan cara mengamati yang kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut. Teknik yang penulis gunakan dengan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti yakni hadir di tengah masyarakat saat berlangsungnya peristiwa yang diteliti. Observasi dilakukan secara langsung di lapangan dengan mengamati praktik pembacaan QS. Saba' [34]: 10–11. Observasi di PP. Bahrul Maghfiroh Yogyakarta dilakukan selama dua bulan, sedangkan observasi di PP. Bahrul Maghfiroh Malang dilakukan selama satu minggu. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan hadir dan mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan praktik pengamalan QS. Saba' [34]: 10–11 di Pondok Yogyakarta pada bulan Mei-Juni 2026 dan di pondok Malang pada bulan Maret 2026.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi langsung antara penulis dengan

narasumber melalui tanya jawab secara lisan dan tatap muka. Penulis akan mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan lalu narasumber menjawab pertanyaan peneliti. Narasumber yang akan dituju oleh penulis untuk memperoleh data PP. Bahrul Maghfiroh Yogyakarta melalui beberapa informan yang terdiri atas pengurus sekaligus asatiz dan santri yang memahami serta mengikuti praktik tersebut. Wawancara dilakukan sebanyak 21 kali kepada empat informan, yaitu Ustaz M. Syahri sebagai pengurus dan ketua pondok Yogyakarta, Ustaz Umam sebagai pengurus dan sekretaris pondok Yogyakarta, Cak Soni sebagai pengurus dan admin pendidikan nonformal santri pondok Malang, dan Temi Saputra sebagai santri Yogyakarta. Keempat informan tersebut dipilih karena mengetahui, terlibat, dan juga merupakan pengamal praktik pembacaan QS. Saba' [34]: 10–11. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai pemahaman, pengalaman, serta praktik pengamalan QS. Saba' [34]: 10–11.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui dokumen-dokumen,

catatan formal, jurnal, buku, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dapat mendukung dalam proses pengumpulan data. Teknik ini diperlukan untuk membuktikan kredibilitas hasil penelitian dari observasi maupun wawancara yang telah diteliti.

d. Analisis Data

Analisis data untuk menemukan informasi, penulis melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, informasi-informasi tersebut bisa dikategorikan sebagai hasil data penelitian. Untuk mendapatkan hasil informasi secara komprehensif dan relevan, maka penulis harus melalui proses-proses analisis yaitu deskriptif fenomenologis, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik dan mendetail tentang fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif fenomenologis digunakan untuk menggambarkan pengalaman, pemahaman, dan makna yang diberikan oleh para pengamal terhadap praktik pembacaan QS. Saba' [34]: 10–11 berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dideskripsikan untuk memahami bagaimana

praktik tersebut dimaknai sebagai upaya penguatan jasmani dan rohani.

Di sini penulis melakukan observasi langsung dan wawancara dengan narasumber, yaitu pihak PP. Bahrul Maghfiroh baik asatidz sekaligus pengurus pondok Yogyakarta maupun santri Yogyakarta. Lalu dengan penggunaan metode deskriptif fenomenologis, penulis mengolah data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memahami bagaimana PP. Bahrul Maghfiroh meresepsi QS. Saba' [34]: 10–11.

Dari analisis deskriptif ini, diharapkan dapat mengungkapkan hasil penelitian yang relevan sesuai dengan apa yang benar-benar adanya di PP. Bahrul Maghfiroh, serta dapat mengungkapkan resepsi QS. Saba' [34]: 10–11 menurut PP. Bahrul Maghfiroh. Dengan demikian, deskriptif fenomenologis ini tidak hanya berfungsi sebagai alat kerangka data, tetapi memberikan informasi yang terkait dan memberikan makna yang lebih detail tentang PP. Bahrul Maghfiroh dalam meresepsi QS. Saba' [34]: 10–11.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian tersusun secara sistematis sekaligus memudahkan pengolahan dan penyajian riset, penulis akan menjadikan lima bab yang masing-masing memiliki sub bab tertentu. Untuk memudahkan pembaca dalam pembahasan tema, rangkaian pembahasan dalam penulisan hasil penelitian harus saling berkaitan satu sama lain agar fokus dalam sebuah bentuk kajian. Struktur ini dibuat untuk memberikan alur yang jelas, sehingga dapat memperkuat pemahaman mengenai isu-isu yang diangkat. Oleh karena itu, agar dapat dilakukan secara tersusun dan terarah, secara garis besar penelitian yang dibahas ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: Bagian pendahuluan, bagian isi, bagian penutup. Sistematika secara rinci sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, selanjutnya rumusan masalah untuk mengetahui pokok pembahasan, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka untuk mengkaji dan menganalisis literatur yang telah dipublikasikan terkait penelitian yang sama, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk sebuah pengantar guna memahami langkah pembahasan penelitian yang akan dikaji.

Bab Kedua, dalam bab ini fokus mengenai pemahaman tentang sejarah dan konteks sosial keagamaan PP. Bahrul Maghfiroh Yogyakarta, seperti sejarah berdirinya PP. Bahrul Maghfiroh Yogyakarta, kultur pengajaran agama di Pondok Pesantren Yogyakarta, dan yang terakhir ada pentingnya praktik ritual keagamaan di pondok pesantren. Penjelasan ini guna untuk masuk di pemahaman awal yaitu pemahaman tentang sejarah dan konteks sosial keagamaan PP. Bahrul Maghfiroh Yogyakarta.

Bab Ketiga, membahas tentang praktik pembacaan QS. Saba' [34]: 10–11 sebagai upaya penguatan jasmani dan rohani, lalu menjelaskan tentang sejarah praktik, dan yang terakhir menjelaskan tentang praktik zikir yang dipaparkan secara detail. Dan harapan dari analisis ini dapat mengungkapkan analisis proses pelaksanaan kegiatan pembacaan QS. Saba' [34]: 10–11 sebagai upaya penguatan jasmani dan rohani

Bab Keempat, yang berisi tentang pembahasan dan analisis resepsi praktik pembacaan QS. Saba' [34]: 10–11, Bab empat ini pembahasan sub bab-nya yang dibahas ialah bentuk resepsi, lalu ada resepsi eksegesis, Resepsi fungsional, dan terakhir transmisi dan transformasi. Dari analisis bab keempat ini, resepsi praktik penggunaan QS. Saba' [34]: 10–11 untuk alat

pengutan jasmani dan rohani dipaparkan secara detail, dan harapan dari analisis ini dapat mengungkapkan resepsi QS. Saba' [34]: 10–11 yang digunakan sebagai ayat penguatan jasmani dan rohani lalu bisa mengungkapkan transmisi yaitu histori atau sejarah silsilah penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai penguatan jasmani dan rohani, dan transformasi harapannya bisa menguak perubahan praktik QS. Saba' [34]: 10–11 sebagai penguatan jasmani dan rohani yang terjadi dari masa ke masa.

Bab Kelima adalah penutup, bab ini berisikan mengemukakan kesimpulan dari rumusan masalah pembahasan penelitian ini, sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah diuraikan diatas. Di samping itu, penulis akan mengemukakan beberapa saran penelitian yang muncul setelah melewati proses penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai resepsi praktik pembacaan QS. Saba' [34]: 10–11 sebagai upaya penguatan jasmani dan rohani di PP. Bahrul Maghfiroh Yogyakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Praktik pembacaan QS. Saba' [34]: 10–11 Tradisi ini merupakan salah satu amalan zikir yang dilaksanakan secara rutin sebanyak 41 kali setiap hari Selasa setelah salat Asar. Praktik tersebut menjadi bagian dari pembiasaan keagamaan santri dan diyakini sebagai ikhtiar untuk memperoleh penguatan jasmani dan rohani. Tradisi ini memiliki jalur transmisi yang berasal dari PP. Tebuireng Jombang, kemudian diteruskan oleh Gus Lukman Al-Karim ke PP. Bahrul Maghfiroh Malang, dan selanjutnya diwariskan kepada PP. Bahrul Maghfiroh Yogyakarta.
2. Resepsi terhadap QS. Saba' [34]: 10–11. Dalam praktik tersebut berbentuk resepsi eksegesis dan resepsi fungsional. Secara eksegesis, ayat dipahami berkaitan dengan karunia Allah Swt. kepada Nabi Daud berupa kemampuan melunakkan besi, membuat baju besi, serta perintah beramal saleh. Pemahaman tersebut

kemudian berkembang secara fungsional menjadi praktik zikir yang diyakini memiliki nilai penguatan jasmani dan rohani.

Dalam analisis transmisi-transformasi, tradisi tersebut tidak hanya mengalami pewarisan, tetapi juga perubahan sesuai dengan konteks komunitas penerimanya. Transformasi terlihat pada pemaknaan dan fungsi. Pemaknaan ayat berkembang dari pemahaman tekstual mengenai kisah Nabi Daud menjadi ikhtiar memperoleh kekuatan jasmani dan rohani, sedangkan fungsi praktik berkembang menjadi fungsi spiritual, edukatif, dan sosial.

Adapun penguatan jasmani dan rohani dalam penelitian ini dipahami berdasarkan pengalaman dan keyakinan para pengamal, bukan sebagai dampak medis yang dibuktikan secara ilmiah. Penguatan jasmani dirasakan dalam bentuk kenyamanan dan kesiapan menjalankan aktivitas ibadah, sedangkan penguatan rohani berkaitan dengan meningkatnya keyakinan kepada Allah Swt., ketenangan hati, serta semangat dalam beribadah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyampaikan beberapa saran. Pertama, bagi PP. Bahrul Maghfiroh

Yogyakarta, tradisi pembacaan QS. Saba' [34]: 10–11 diharapkan tetap dipertahankan sebagai bagian dari amaliah keagamaan pesantren sekaligus ditransmisikan kepada generasi santri berikutnya. Kedua, bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai resepsi Al-Qur'an dapat dikembangkan dengan mengkaji praktik serupa di pesantren atau komunitas lain sehingga dapat diketahui lebih luas mengenai keberagaman bentuk penerimaan dan transformasi praktik Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi E., Ach. Nauval. “Resepsi Pembacaan Ayatul Hifdz sebagai Perlindungan Diri di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur’an Malang.” Skripsi Fakultas Syari’ah, Malang, 2022.
- Amaliyah, Nurul, dan Ahmad Kausari. “The Concept of Madrasah Education during the Abbasid Period.” *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 19, No. 6, November 2025.
- Azizah, Euis Maylati. “Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Daar El-Hikam.” Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jakarta, 2021.
- Baghawī, Al-Ḥusayn ibn Mas‘ūd al-. *Ma ‘ālim al-Tanzīl*. Jil. 3. Riyadh: Dār Ṭayyibah, 1991.
- Barizi, Muhammad Mabur. “Resepsi Ayat Kursi dalam Literatur Keislaman.” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2021.
- Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1995.
- Dardum, Abdulloh. *Living Qur’an: Resepsi Al-Qur’an di Pesantren*. Lumajang: Klik Media, 2024.
- . *Living Qur’an: Resepsi*.
- Dāwūd, Abū Sulaimān ibn al-Asy‘ats al-Sijistānī. *Sunan Abī Dāwūd*. Kitāb al-Witr, Bāb Istihbāb al-Witr, hadis no. 1416.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.

Data Profil Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Yogyakarta.”
1 Juni 2026.

Data Profil Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Yogyakarta.”
2 Juni 2026.

Esack, Farid. *The Qur'an: A User's Guide*. Oxford: Oneworld Publications, 2005.

Fachrudin, Yudhi. “Model Pembinaan Karakter Santri dalam Pendidikan Pesantren.” *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 3, No. 3, 2020.

Fahham, Achmad Muchaddam. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020.

———. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020.

Faizin, Hamam. “Al-Qur'an sebagai Fenomena yang Hidup, Kajian atas Pemikiran para Sarjana Al-Qur'an.” Makalah pada International Seminar and Quranic Conference II. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Gipari, A. Fauzan al-, dkk. “Pembacaan Surat Yasin, Al-Waqi'ah dan Al-Mulk (Resepsi Jama'ah dan Santri pada Program Suluk di Pondok Pesantren Salafiyah Madinatussalam, Desa Jatiroke, Kecamatan Jatinangor).” *Jurnal Teologi dan Tafsir*, Vol. 2, No. 6, Juni 2025.

- Gill, Sam D. "Nonliterate Traditions and Holy Book," dalam *The Holy Book in Comparative Perspective*, ed. Frederick M. Denny dan Rodney L. Taylor. Columbia: University of South Carolina Press, 1985. hlm. 226.
- . *The Holy Book*. hlm. 227–228.
- . *The Holy Book*. hlm. 235.
- Graham, William A. *Beyond the Written Word: Oral Aspects of Scripture in the History of Religion*. Cambridge: Cambridge University Press, 1987.
- Gusmian, Islah dkk. *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*, ed. Ahmad Rafiq. Bantul: Ladang Kata, 2020.
- Handayani, Iys Nur, dan Suismanto. "Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an pada Anak." *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2, Juni 2018.
- Hidayatullah, Ahmad. "Analisis Perkembangan Karakter Santri Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di Pondok Pesantren Yapink Pusat Tambun Selatan Bekasi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, No. 1, Juni 2022.
- Ibn Katsir. *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*. Tahqiq Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Syeikh. Jilid 6. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004.
- Kahfi, Hafidz Al-Furqon Ashkhabul. "Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai Perlindungan (*Studi Living Qur'an Praktik Ruqyah Ummul Qur'an Magetan*)." Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Ponorogo, 2024.

Kenangan Sahabat Semasa ‘Nyantri’ di Tebuireng Tentang Almarhum KH. Lukman al Karim.” Tebuireng, diakses 12 Juli 2026.

Lailiyah, Siti dkk. “Eksistensi Tradisi-Tradisi di Pondok Pesantren.” *Jurnal Tafhim Al-‘Ilmi*, Vol. 15, No. 2, Februari 2024.

Mansyur, M. dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*, ed. Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Teras, 2007.

Munir, Ahmad dkk. “Dampak Lingkungan Pondok Pesantren Terhadap Perkembangan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, Kepil, Wonosobo.” *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, Vol. 3, No. 1, Januari 2026.

Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017.

———. *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017.

Muttaqin, Khairul, dan Afifullah. *Studi Living Qur’an*, ed. A. Rafiq Zainul Mu’minin. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021.

Nawawi, Abu Zakariya Yahya bin Syaraf al-. *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim bin Al-Hajjaj*. Jilid 14. Beirut: Dar Ihya At-Turats Al-Arabi, 1392 H.

———. *Al-Tibyan fi Ādab Hamalat al-Qur’an*, ed. Muhammad al-Hajjar. Beirut: Dar al-Basya’ir al-Islamiyyah, 1996.

Nurhidayat, Fitriah, dan Iman Subasman. “Nilai-Nilai Budaya Pesantren Salaf dalam Mendidik Karakter Santri

Perspektif KH. Hasyim Asy'ari." *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, Vol. 2, No. 2, 2021.

Podungge, Mariaty, Kasidi, dan Basri. "Pembentukan Karakter Santri melalui Pembiasaan Kegiatan Harian di Pondok Pesantren Khairul Hikmah." *IQRO: Journal of Islamic Education*, Vol. 8, No. 2, 2025.

Qudsy, Saifuddin Zuhri. "Living Hadis: Geneologi, Teori, dan Aplikasi." *Jurnal Living Hadis*, Vol. 1, No. 1, Mei 2016.

Qurṭubī, Abu Abdullah Muhammad ibn Ahmad ibn Abi Bakar al-Anshari al-. *Tafsir al-Jami li Ahkam al-Qur'an*. Tahqiq Mahmud Hamid Utsman. Jilid 14. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.

Rafiq, Ahmad. *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*. Yogyakarta: AIAT Indonesia, 2020.

———. Teks dan Praktik dalam Fungsi Kitab Suci: Sebuah Pengantar, dalam *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*. Yogyakarta: AIAT Indonesia, 2020.

———. "Sejarah Al-Qur'an: Dari Perwahyuan ke Resepsi, Sebuah Pencarian Awal Metodologis," dalam *Islam, Tradisi dan Peradaban*, ed. Syamsuddin. Yogyakarta: Suka Press, 2012.

———. *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*. Yogyakarta: AIAT Indonesia, 2020.

———. *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*. Yogyakarta: AIAT Indonesia, 2020.

- . *Living Qur'an: Teks*, hlm. 13.
- . *Living Qur'an: Teks*, hlm. 13.
- . *Living Qur'an: Teks, Praktik*, hlm. 16.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Rohdiana, Fitri dkk. "Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter Santri pada Pondok Pesantren Darussalamah." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, 2023.
- . "Budaya Pesantren dan Pendidikan."
- Saeed, Abdullah. *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*. London and New York: Routledge, 2006.
- Sejarah PP. Bahrul Maghfiroh Malang." Bahrul Maghfiroh Malang, diakses 12 Juli 2026.
- Shella, Shinta Putri Nur. "Pengamalan Ayat 130 Surah al-Shu'araa, Kajian Living Qur'an di Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa STAI Al-Anwar Sarang." Skripsi Fakultas Ushuluddin, Rembang, 2023.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 11. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sholihan, dan Ria Puspitasari. "Resepsi al-Qur'an Santri Pondok Pesantren MBI Mambaul Falah Bawean." *Jurnal Keislaman dan Sosial Humaniora*, Vol. 3, No. 1, Desember 2024.
- Smith, Wilfred Cantwell. *What Is Scripture? A Comparative Approach*. Minneapolis: Fortress Press, 1993.

Syamsuddin, Sahiron. *Islam, Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012.

———. *Islam, Tradisi dan Peradaban*. hlm. 75

———. *Islam, Tradisi dan Peradaban*. hlm. 77

———. “Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur’an dan Hadis,” dalam *Metodologi Living...*

Tirmidzi, Muhammad ibn ‘Isa al-. *Sunan al-Tirmidzi*. Jilid 5. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1996.

Toyyib, Faris Ahmad, dan M. Mushthafa. “Melacak Tradisi Al-A‘māl Al-Yaumiyyah Masyayikh Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep.” *Living Sufism: Journal of Sufism and Psychotherapy*, Vol. 1, No. 2, 2022.

Umam, K. Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren

Wijaya, Siddiky Ican. “Pembacaan al-Qur’an Surat Al-Hasyr Ayat 21–24 sebagai Wirid Perlindungan Rohani di UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang (*Studi Living Qur’an*).” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Semarang, 2022.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA